

Keterkaitan Danantara dengan Stabilitas Keuangan Makro di Indonesia: Sebuah Pendekatan Teori Ekonomi Makro

Catur Diah Ayu¹, Fasya Febiani², Furkon Ardhani³, Muhammad Leonardo⁴, Nabillah Syahwa⁵, Ahmad Setiawan Nuraya⁶

STIE Indonesia Banking School, Indonesia

catur.20231111045@ibs.ac.id¹, fasya.20231111049@ibs.ac.id², furkon.20231111053@ibs.ac.id³,
leonardo.20231111059@ibs.ac.id⁴, nabillah.20231111060@ibs.ac.id⁵, ahmad.nuraya@ibs.ac.id⁶

Abstrak

Kata Kunci:

Danantara, Badan Pengelola Investasi (BPI), Asset BUMN, Sovereign Wealth Fund (SWF).

Presiden Prabowo Subianto meluncurkan Danantara Badan Pengelola Investasi (BPI) Daya Anagata Nusantara pada 24 Februari 2025, bersamaan dengan disahkannya Undang-Undang BUMN pada 5 Februari 2025. Lembaga ini akan mengelola aset BUMN senilai US\$900 miliar atau sekitar Rp14.615 triliun, dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset dan dividen BUMN serta mendorong investasi strategis guna pertumbuhan ekonomi. Sebagai sovereign wealth fund (SWF), Danantara berpotensi meningkatkan cadangan devisa, memperkuat nilai tukar Rupiah, serta mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri. Konsolidasi aset BUMN diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke 5,1–5,4% pada 2025, dengan potensi mencapai 8% dalam jangka menengah. Namun, risiko seperti penurunan likuiditas perbankan akibat terserapnya dividen BUMN, serta potensi korupsi dan inefisiensi jika pengawasan lemah, perlu diwaspadai. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan berlapis dan transparansi dalam pengelolaan investasi agar manfaat Danantara dapat dimaksimalkan.

Abstract

Key Word:

Danantara, Investment Management Agency (BPI), State-Owned Enterprise (SOE) Assets, Sovereign Wealth Fund (SWF).

President Prabowo Subianto officially launched Danantara, the Sovereign Wealth Fund (SWF) under the Investment Management Agency (Badan Pengelola Investasi/Daya Anagata Nusantara), on February 24, 2025, following the enactment of the new State-Owned Enterprises (SOE) Law on February 5, 2025. This institution is mandated to manage SOE assets valued at approximately USD 900 billion (around IDR 14,615 trillion), with the primary objective of optimizing the management of state-owned assets and dividends, as well as promoting strategic investments to drive national economic growth. As Indonesia's sovereign wealth fund, Danantara has the potential to boost foreign exchange reserves, strengthen the Rupiah exchange rate, and reduce dependence on external debt. The consolidation of SOE assets is projected to support economic growth at a rate of 5.1–5.4% in 2025, with the potential to reach 8% in the medium term. However, several risks must be anticipated, such as a decline in banking sector liquidity due to the absorption of SOE dividends, and the potential for corruption or inefficiency in the absence of strong oversight. Therefore, the implementation of a multi-layered supervision system and a commitment to transparency in investment management are essential to ensure that the benefits of Danantara can be fully realized.

Copyright © 2025 Catur Diah Ayu, Fasya Febiani, Furkon Ardhani, Muhammad Leonardo, Nabillah Syahwa, Ahmad Setiawan Nuraya

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia) merupakan lembaga yang bertugas mengkonsolidasikan dan mengoptimalkan investasi pemerintah guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nama "Daya Anagata Nusantara" diberikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto, dengan makna mendalam: "Daya" melambangkan energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" merujuk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara keseluruhan, nama ini mencerminkan kekuatan serta potensi besar Indonesia di masa depan. Sebagai bagian dari komitmennya, Danantara Indonesia berperan dalam mendorong transformasi ekonomi dengan pendekatan profesional dan prinsip tata kelola yang baik. Fokus utamanya adalah meningkatkan efisiensi aset, menarik investasi global, serta memperkuat daya saing di sektor-sektor strategis. Dengan langkah-langkah ini, Danantara Indonesia berupaya menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

VISI: Sebagai pengelola investasi terkemuka, di mana BUMN strategis akan menjadi enabler penempatan investasinya, Danantara Indonesia mendorong transformasi ekonomi Indonesia dengan

menumbuhkan badan Sovereign Wealth Fund berskala dunia, mendukung pembangunan nasional dan menciptakan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. MISI: 1) Mengelola kekayaan negara secara profesional, transparan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip good governance untuk mendorong kesejahteraan rakyat, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 dan misi Asta Cita; 2) Mengoptimalkan dan mengelola aset BUMN untuk menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan; 3) Menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi nasional melalui investasi strategis di sektor prioritas yang mendorong daya saing global; 4) Menarik dan mengakselerasi investasi domestik maupun internasional dengan membangun kemitraan strategis guna mendukung pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan; 5) Membangun institusi Sovereign Wealth Fund yang mandiri dan unggul, dengan tata kelola keuangan yang sehat serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dampak operasional Danantara terhadap stabilitas keuangan makro di Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan indikator-indikator ekonomi seperti pertumbuhan PDB, dan investasi; 2) Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi Danantara dalam mencapai tujuannya, seperti risiko penyalahgunaan dana, pengaruh politik

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam peran Danantara sebagai sovereign wealth fund dalam mendukung stabilitas keuangan makro di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menafsirkan berbagai data sekunder yang relevan, tanpa menggunakan perhitungan kuantitatif atau uji statistik.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen terpercaya, antara lain: a) Laporan tahunan dan publikasi resmi Danantara (jika tersedia); b) Dokumen dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan; c) Artikel akademik yang membahas sovereign wealth fund dan stabilitas ekonomi makro; d) Sumber berita dan laporan analisis ekonomi dari media kredibel; e) Studi perbandingan dari lembaga serupa di negara lain, seperti Temasek Holdings (Singapura) dan Khazanah Nasional (Malaysia)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan telaah dokumen, dengan kegiatan seperti: a) Mengkaji dokumen kebijakan dan laporan lembaga-lembaga terkait; b) Mengumpulkan artikel dan publikasi ilmiah dari jurnal nasional dan internasional; c) Mengakses basis data ekonomi dan keuangan; d) Mengorganisir informasi yang diperoleh menjadi tema-tema penting seputar dampak operasional Danantara

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk: a) Menemukan dan menafsirkan informasi kunci terkait pengaruh Danantara terhadap indikator-indikator makroekonomi seperti stabilitas fiskal, investasi jangka panjang, serta ketahanan ekonomi; b) Membangun pemahaman menyeluruh melalui sintesis dari berbagai sumber
Menyusun hubungan konseptual antara kegiatan Danantara dan dinamika stabilitas ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Danantara dalam Ekonomi Indonesia

Danantara, yang diperkenalkan secara resmi oleh Presiden Prabowo Subianto pada 24 Februari 2025, merupakan lembaga pengelola investasi negara (sovereign wealth fund) yang dibentuk dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan aset BUMN serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Dengan total nilai aset yang diperkirakan mencapai USD 900 miliar, Danantara diharapkan menjadi entitas strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, mengadopsi peran yang serupa dengan Temasek Holdings di Singapura. Sebagai induk usaha (holding company) bagi sejumlah BUMN, Danantara diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta sinergi antarperusahaan di berbagai sektor vital seperti perbankan, energi, telekomunikasi, dan pertambangan. Di samping itu, Danantara berfungsi sebagai instrumen investasi strategis negara yang bertugas mengalokasikan dana ke sektor prioritas, termasuk infrastruktur, energi terbarukan, serta industri manufaktur, guna memperkuat pembangunan berkelanjutan dan memperluas basis ekonomi nasional.

Dalam rangka mendukung diversifikasi ekonomi, Danantara juga memprioritaskan investasi di sektor-sektor baru seperti teknologi dan digitalisasi. Langkah ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap ekspor komoditas mentah yang rentan terhadap fluktuasi harga global, serta menciptakan alternatif pendanaan pemerintah yang lebih fleksibel dibandingkan utang luar negeri. Efektivitas Danantara sangat bergantung pada penerapan prinsip transparansi, tata kelola korporasi yang baik (*good corporate governance*), dan profesionalisme dalam pengelolaan aset. Strategi investasi yang diadopsi mencakup investasi langsung maupun kerja sama dengan mitra strategis guna meningkatkan kinerja BUMN dan memperluas daya tarik terhadap investor asing.

Sebagai bagian dari proses restrukturisasi, Danantara juga merancang strategi merger dan akuisisi untuk memperkuat stabilitas keuangan perusahaan negara. Selain itu, dividen yang diperoleh dari BUMN akan dialokasikan ulang ke sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi, seperti energi terbarukan dan teknologi.

Pada tahap awal operasional, Danantara akan mengelola tujuh BUMN utama, yaitu BRI, BNI, Bank Mandiri, Pertamina, MIND ID, PLN, dan Telkom Indonesia. Langkah ini akan menempatkan Danantara sebagai salah satu sovereign wealth fund terbesar secara global. Ke depan, lembaga ini menargetkan nilai pengelolaan aset mencapai USD 982 miliar pada tahun 2029, dengan strategi perluasan investasi melalui kemitraan publik-swasta (*public-private partnership/PPP*), khususnya di sektor infrastruktur, energi bersih, dan transformasi digital. Untuk mendukung visi tersebut, peran pemerintah dalam menciptakan regulasi yang kondusif, insentif fiskal, dan prosedur investasi yang efisien menjadi faktor penentu keberhasilan.

Dampak Terhadap Stabilitas Keuangan Makro

Dampak Kebijakan Danantara terhadap Stabilitas Keuangan Makro Indonesia menciptakan dinamika kompleks yang mempengaruhi indikator ekonomi utama dan lanskap politik.

Inflasi

Subsidi listrik berkontribusi pada deflasi 0,09% (Februari 2025), menunjukkan efektivitas intervensi pemerintah dalam mengendalikan harga. Jika Danantara menerapkan strategi serupa dengan pengelolaan anggaran yang terarah, inflasi jangka panjang berpotensi lebih stabil. Namun, tekanan inflasi pangan tetap ada meskipun telah turun ke 2,25% pada periode yang sama. Oleh karena itu, koordinasi antara kebijakan fiskal Danantara dan tim pengendali inflasi daerah menjadi krusial.

Nilai Tukar Rupiah

Peningkatan cadangan devisa (+US\$100 miliar berdasarkan PP No.8/2025) dapat memperkuat rupiah dengan menyediakan perlindungan terhadap gejolak eksternal. Namun, depresiasi rupiah masih berisiko bagi sektor perbankan, dengan eksposur kredit dalam USD meningkat 12% saat nilai tukar melemah. Jika Danantara memperkuat stabilitas valuta asing melalui kebijakan retensi devisa ekspor sumber daya alam, dampak negatif ini dapat diminimalkan.

Cadangan Devisa

Regulasi wajib menyimpan 100% Devisa Hasil Ekspor (DHE) dari sumber daya alam di dalam negeri (mulai Maret 2025) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan cadangan devisa, yang diproyeksikan naik dari US\$80 miliar menjadi lebih dari US\$100 miliar per tahun.

Dampak Politik

Keterlibatan elite politik utama (Prabowo, Jokowi, Erick Thohir, Luhut) dalam Danantara menimbulkan beberapa risiko tata kelola, seperti: a) Kurangnya pengawasan eksternal; b) Potensi konflik kepentingan dalam investasi; c) Menurunnya kepercayaan investor jika transparansi tidak dijaga; d) Ketidakjelasan peran antara Kementerian BUMN dan Kemenkeu dalam pengawasan Danantara, yang dapat mengurangi akuntabilitas kelembagaan.

Tantangan dan Risiko

Danantara dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko dalam mengelola investasinya, baik dari aspek politik maupun ekonomi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

Tantangan Politik dan Ekonomi

Intervensi Politik.

Danantara berpotensi mengalami pengaruh politik dalam pengambilan keputusan, yang dapat menggeser fokusnya dari strategi investasi jangka panjang ke kepentingan politik tertentu.

Fluktuasi Ekonomi Global

Perubahan nilai tukar, krisis ekonomi, serta ketegangan perdagangan internasional dapat memengaruhi portofolio investasi Danantara, yang berisiko menimbulkan kerugian dan berdampak pada stabilitas ekonomi nasional.

Risiko Politik dan Ekonomi

Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan

Sebagai pengelola aset besar, Danantara memiliki risiko korupsi jika tidak disertai pengawasan ketat. Hal ini dapat menyebabkan mismanajemen, seperti yang pernah terjadi dalam skandal 1MDB di Malaysia.

Ketergantungan pada Investasi Asing

Upaya menarik modal luar negeri yang berlebihan dapat meningkatkan risiko penguasaan aset strategis oleh pihak asing, sehingga berpotensi mengancam kedaulatan ekonomi.

Efisiensi Operasional BUMN

Pembentukan Danantara yang menambah struktur birokrasi dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, menurunkan efisiensi operasional, serta berdampak negatif pada perekonomian nasional.

Pemeliharaan Independensi:

Danantara harus memiliki batasan yang jelas antara kebijakan ekonomi dan kepentingan politik jangka pendek, sehingga kredibilitasnya tetap terjaga.

Peluang

Danantara memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia melalui strategi investasi yang efektif serta pengelolaan aset negara yang optimal.

Peluang dan Kontribusi Ekonomi

Optimalisasi Aset BUMN

Dengan mengelola aset BUMN yang bernilai sekitar 1 triliun USD—setara dengan 60% dari PDB Indonesia—Danantara dapat meningkatkan efisiensi investasi nasional sekaligus memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang.

Diversifikasi Sumber Pendapatan

Fokus investasi pada sektor strategis seperti energi terbarukan, teknologi, manufaktur canggih, dan hilirisasi industri akan membantu mengurangi ketergantungan terhadap sektor migas dan pertambangan, serta menciptakan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan Daya Saing Global

Strategi investasi yang tepat akan memperkuat daya saing Indonesia di pasar internasional, menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI), dan memperbaiki posisi fiskal negara.

Dampak Jangka Panjang

Kontribusi terhadap PDB. Manajemen investasi Danantara yang efektif berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 8% per tahun pada 2029. Penciptaan Lapangan Kerja. Pengembangan sektor strategis akan membuka lebih banyak peluang kerja di bidang manufaktur, teknologi, dan energi terbarukan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas Ekonomi. Dengan pendekatan investasi jangka panjang, Danantara dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri serta memperkuat fondasi ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Danantara sebagai sovereign wealth fund (SWF) memiliki peran strategis dalam mengelola aset BUMN dan mendorong investasi guna memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan total aset kelolaan sekitar USD 900 miliar, Danantara berpotensi meningkatkan cadangan devisa, menstabilkan nilai tukar Rupiah, serta mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri. Namun, dalam operasionalnya, terdapat tantangan seperti potensi intervensi politik, risiko korupsi, serta isu transparansi dan tata kelola yang perlu diperhatikan. Kebijakan Danantara juga berdampak pada stabilitas keuangan makro, termasuk pengaruhnya terhadap inflasi, nilai tukar, dan cadangan devisa. Keberhasilan Danantara akan sangat bergantung pada penerapan prinsip tata kelola yang baik, transparansi, serta mekanisme pengawasan yang ketat. Jika dikelola dengan profesional dan independen, Danantara berpotensi menjadi instrumen utama dalam meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global serta mempercepat modernisasi ekonomi secara

berkelanjutan.

Rekomendasi

Untuk memaksimalkan manfaat dari Danantara dan mengurangi risiko yang mungkin muncul, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah: 1) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: a) Mewajibkan publikasi laporan keuangan secara berkala dan dapat diakses oleh masyarakat; b) Memastikan pengawasan eksternal dari lembaga independen seperti BPK dan KPK untuk menghindari penyalahgunaan dana; 2) Mengurangi Pengaruh Politik dalam Pengelolaan: a) Menetapkan struktur kepemimpinan yang independen, dengan pemilihan manajemen berdasarkan kompetensi profesional, bukan kedekatan politik; b) Menerapkan batasan yang jelas antara kebijakan ekonomi Danantara dan kepentingan politik jangka pendek; 3) Memperkuat Mekanisme Pengawasan: a) Membangun sistem pengawasan berlapis dengan melibatkan regulator keuangan seperti OJK dan Bank Indonesia; b) Mengembangkan mekanisme partisipasi publik dalam pengawasan kinerja Danantara, seperti platform pengaduan masyarakat terhadap kebijakan yang tidak transparan; 4) Diversifikasi Investasi untuk Mengurangi Risiko Ekonomi: a) Memastikan investasi Danantara tidak hanya berfokus pada sektor tertentu, tetapi juga pada sektor-sektor baru seperti digitalisasi dan teknologi hijau guna meningkatkan ketahanan ekonomi jangka panjang; b) Menghindari ketergantungan pada pendapatan dari ekspor komoditas mentah yang memiliki volatilitas harga tinggi; 5) Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Ekonomi: a) Memberikan insentif bagi investor global melalui regulasi yang jelas dan ramah investasi; b) Memastikan kebijakan fiskal dan moneter selaras dengan strategi investasi Danantara untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional.

REFERENSI

- Antara News. (2025, Februari 24). *Pengertian dan fungsi Danantara hingga manfaatnya untuk Indonesia*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4674949/pengertian-dan-fungsi-danantara-hingga-manfaatnya-untuk-indonesia>
- ASEAN Briefing. (2025, Februari 24). *Indonesia officially launches new sovereign wealth fund, Danantara*. ASEAN Briefing. <https://www.aseanbriefing.com/news/indonesia-officially-launches-new-sovereign-wealth-fund-danantara/>
- CNBC Indonesia. (2025, Februari 24). *Danantara resmi diluncurkan, ini beda dengan Temasek & Khazanah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250224181836-128-613282/danantara-resmi-diluncurkan-ini-beda-dengan-temasek-khazanah>
- Indonesia Business Post. (2025, Februari 24). *Pros and cons: Restraint mounted on birth of Danantara*. Indonesia Business Post. <https://indonesiabusinesspost.com/3669/policy-and-governance/pros-and-cons-restraint-mounted-on-birth-of-danantara>
- Kumparan. (2025, Februari 24). *Danantara dan tantangan intervensi politik: Mampukah meniru Temasek?* Kumparan. <https://kumparan.com/musywil-xiii-wil-surabaya/danantara-dan-tantangan-intervensi-politik-mampukah-meniru-temasek-24Yg6QqRfZw>
- Liputan6. (2025, Februari 24). *Mengenal Danantara: Peran dan fungsinya bagi perekonomian Indonesia*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5926980/mengenal-danantara-peran-dan-fungsinya-bagi-perekonomian-indonesia>
- Liputan6. (2025, Februari 24). *Prabowo luncurkan Danantara hari ini, 24 Februari 2025: Siapa yang bakal memimpin?* Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5932683/prabowo-luncurkan-danantara-hari-ini-24-februari-2025-siapa-yang-bakal-mempimpin>
- Media Indonesia. (2025, Februari 24). *Menakar potensi Danantara*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/748373/menakar-potensi-danantara>
- Merdeka. (2025, Februari 24). *Risiko besar di balik pembentukan Danantara: Ancaman korupsi hingga kehilangan kepercayaan publik*. Merdeka. <https://www.merdeka.com/uang/risiko-besar-di-balik-pembentukan-danantara-ancaman-korupsi-hingga-kehilangan-kepercayaan-publik-323851-mvk.html>
- Neraca. (2025, Februari 24). *Danantara mampu tingkatkan efisiensi investasi nasional*. Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/215064/danantara-mampu-tingkatkan-efisiensi-investasi-nasional>
- Pelita Online. (2025, Februari 24). *Peran Danantara dalam ekonomi*. Pelita Online. <https://pelitaonline.co/peran-danantara-dalam-ekonomi/>
- Strategi News. (2025, Februari 5). *Memaknai Danantara: Peluang dan ancaman bagi ekonomi Indonesia*. Strategi News. <https://strateginews.id/2025/02/05/memaknai-danantara-peluang-dan-ancaman-bagi-ekonomi-indonesia/>
- UGM. (2025, Februari 24). *Pakar UGM ungkap dampak positif dan negatif kemunculan Danantara*.

- Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/pakar-ugm-ungkap-dampak-positif-dan-negatif-kemunculan-danantara/>
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2025, Februari 24). *Mengenal Danantara, barang baru di era Prabowo*. UMJ. <https://umj.ac.id/opini/mengenal-danantara-barang-baru-di-era-prabowo>
- Wafi, I., Akhmadi, F., Ngasifudin, M., & Nurfauzi, Y. (2024). Dampak penerapan ekonomi syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 8(02), 143–159. <https://doi.org/10.33507/lab.v8i02.2572>.